























Setiap orang memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan dirinya, ada yang realistis atau justru tidak realistis. Sejauh mana individu dapat memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-citanya akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, terutama kesehatan mentalnya. Kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan seseorang akan dirinya secara tepat dan realistis memungkinkan untuk memiliki kepribadian yang sehat. Namun, sebaliknya jika tidak tepat dan tidak realistis boleh jadi akan menimbulkan pribadi yang bermasalah. Kepercayaan akan dirinya yang berlebihan (*over confidence*) menyebabkan seseorang dapat bertindak kurang memperhatikan lingkungannya dan cenderung melabrak norma dan etika standar yang berlaku, serta memandang sepele orang lain. Selain itu, orang yang memiliki *over confidence* sering memiliki sikap dan pemikiran yang over estimate terhadap sesuatu. Sebaliknya kepercayaan diri yang kurang, dapat menyebabkan seseorang cenderung bertindak ragu-ragu, rasa rendah diri dan tidak memiliki keberanian. Kepercayaan diri yang berlebihan maupun kurang, dapat menimbulkan kerugian tidak hanya bagi dirinya namun juga bagi lingkungan sosialnya.

Kegiatan pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi terhadap kebutuhan belajar, mengembangkan

























Dalam mengorganisasikan sekolah, kepala sekolah harus mengetahui kemampuan dan karakteristik guru/staf lainnya sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi/tugas yang sesuai. Juga harus diketahui tugas apa yang sedang dikerjakan, sehingga tidak terjadi beban tugas yang berlebihan (*overloaded*).

Jika pelaku kegiatan terdiri dari lebih satu orang, harus jelas siapa penanggung jawabnya. Mengingat suatu program biasanya terdiri dari beberapa bagian yang mungkin sekali dikerjakan oleh orang yang berbeda, maka dalam pengorganisasian harus jelas bagaimana hubungan antar bagian tersebut dan siapa yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan.

Pengawasan sering kali diartikan mencari kesalahan. Padahal yang dimaksudkan adalah menemukan hambatan yang terjadi sehingga dapat segera diatasi. Istilah yang sering digunakan dalam pendidikan adalah supervisi.

Agar berhasil baik, ada beberapa prinsip dasar supervisi yang harus diterapkan, yaitu:

1. Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan.

Dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah harus memfokuskan perhatian pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi. Tidak semata-mata mencari kesalahan. Jika terpaksa harus menunjukkan kekeliruan harus disampaikan sendiri, dan tidak di depan orang lain.









































ditunjukkan dengan memandu seluruh siswa, layanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing individu. Kepala sekolah dapat menggunakan berbagai narasumber-staf, informasi, dan kegiatan serta memfokuskan nara sumber untuk seluruh siswa dan membantu siswa secara individual mengimplementasikan perencanaan pribadi. Melalui sistem perencanaan siswa diharapkan dapat :

1. Mempersiapkan pendidikan, karir, tujuan sosial pribadi yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja dan masyarakatnya.
2. Merumuskan rencana untuk mencapai tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
3. Menganalisis apa kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
4. Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
5. Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

Di sisi lain kalau berbicara kegiatan pengembangan diri secara umum, proses pengembangan diri bersifat dinamis, berubah dari hari ke hari. Dinamisnya pengembangan diri telah diisyaratkan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:



Pembaruan fisik dapat dilakukan dengan melalui olahraga, asupan nutrisi, dan upaya pengelolaan stres. Pembaruan spiritual dapat diraih melalui penjelasan tentang nilai dan komitmen, melakukan ibadah dengan sungguh-sungguh. Dimensi mental dapat diperbarui melalui kegiatan membaca, melakukan visualisasi, membuat perencanaan dan menulis. Adapun dimensi sosial/emosional diasah melalui pemberian pelayanan, bersikap empati, melakukan sinergi dan menumbuhkan rasa aman dalam diri. Dalam proses pengembangan diri diperlukan keseimbangan dan sinergi untuk mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan.



































8.	Agus Mujiyanto,SPdI NIP.1977012222007011019	GT	S1	Fak. Agama Kls. III
9.	Waloyo,SPdI NIP.196104081983081004	GT	S1	Fak. Agama IV
10.	Umi Maslikah NIP.197004072007012033	GTT	Si	Fak. Agama Kls. I dan II
11.	Widiyastuti,SPd -	GTT	S1	Mulok, B Inggris
12.	Hisyam NF,AMa -	GTT	S I	Pramuka
13.	Hajar Afi,AMa -	PTT	S I	Operator Komputer
14.	Imam Supangat -	GTT	SMTA	Fak. Olah Raga
15.	Ihwanudin -	PTT	SMTA	Penjaga
16	Yuni Nurul Kurniawati,SE NIP.197206292007012017	GT	S1	Fak. Umum KI III
17	Hawin Mustofa SPdI NIP.198008282007101002	GT	S1	Fak. Agama
18	Riyadhis Sholihin,SPdI NIP.197510092007101002	GT	S1	Fak. Agama
19	Muslihadi,Sag NIP.197212032007191002	GT	S1	Fak. IPA
20	Karmini,SPdI NIP.19770107200710003	GT	S1	Fak. IPS















ini telah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu melalui kegiatan pembinaan mental yang diramu dalam format sekolah diniyah karena jam pembelajaran untuk mata pelajaran agama di sekolah dianggap kurang. Dengan terbitnya Peraturan Bupati Nomor 14 tahun 2009 tentang hatam Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, maka lembaga ini sudah siap melaksanakannya karena telah menjadi program beberapa tahun yang lalu. pembina dalam kegiatan mental ini berkolaborasi antara tenaga guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan Komite Sekolah yang turut dengan ikhlas menyumbangkan tenaga, waktu, pikiran untuk turut serta mensukseskan program ini. Tenaga yang disumbangkan oleh Komite kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi bisa dibilang tidak sedikit, Di bawah kepemimpinan Drs. Kusnan selaku Ketua Komite Sekolah mampu mengkoordinasikan 5 orang anggota Komite dan wali murid yang memiliki kompetensi di bidang baca tulis Al-qur'an. Kelima pembina baca tulis Al-qur'an tersebut adalah Marqosyim, Suyadi, Imam Sukarno, Hartingsih, Ihwanuddin Mereka membina siswa didik bersama-sama dengan guru agama Slamet, S.Pd.I. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada waktu sore hari selama 4 hari dalam satu minggu.











- 1) Standart sarana prasarana tentang perlengkapan bola volly, yang menjadi kendala, yaitu tiang net terlalu pendek (belum memenuhi standart), dan bola volly hanya ada satu.
- 2) Standart isi tentang laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler yang masih belum memenuhi standart.
- 3) Standart proses tentang buku laporan kegiatan hasil ekstrakurikuler belum ada.
- 4) Standart kompetensi kelulusan tentang catatan keikutsertaan siswa dalam berbagai lomba masih belum standart
- 5) Standart pengelolaan tentang notulen pertemuan komite masih belum memenuhi standar.
- 6) Standart pembiayaan tentang buku sumbangan partisipasi masyarakat atau wali murid belum ada.

Faktor penunjang manajemen kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi dalam mengoptimalkan pengembangan diri siswa, untuk mengatasi hambatan diatas, diantaranya:

- 1) Standart sarana prasarana tentang perlengkapan bola volly, membuat lapangan bola volly baru dan perlengkapannya.
- 2) Standart isi tentang laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler, mesupervisi/mereview dalam membuat laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler





sepele orang lain. Kepercayaan diri yang berlebihan maupun kurang dapat menimbulkan kerugian tidak hanya bagi dirinya namun juga bagi lingkungan sosialnya.

Dengan memperhatikan dasar teoritik tersebut di atas, kita bisa melihat arah dan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengembangan diri di sekolah yaitu terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan dan cita-cita para siswa yang realistis, sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang sehat dan utuh.

Secara konseptual, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 kita mendapati rumusan tentang pengembangan diri siswa, sebagai berikut :

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri

pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Berdasarkan rumusan di atas dapat diketahui bahwa Pengembangan Diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Dengan sendirinya, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Seperti pada umumnya, kegiatan belajar mengajar untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan pada kegiatan tatap muka di kelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum (pembelajaran *reguler*), di bawah tanggung jawab guru yang berkelayakan dan memiliki kompetensi di bidangnya. Walaupun untuk hal ini dimungkinkan dan bahkan sangat disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di luar kelas guna memperdalam materi dan kompetensi yang sedang dikaji dari setiap mata pelajaran.

Sedangkan kegiatan pengembangan diri seyogyanya lebih banyak dilakukan di luar jam *reguler* (jam efektif), melalui berbagai jenis kegiatan pengembangan diri. Salah satunya dapat disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang disediakan sekolah, di





- 2) Kepala sekolah adalah pemimpin di bidang personalia, yang harus:
  - a) Memberikan bekal yang mendorong kekuatan, minat, dan kecakapan setiap anggota staf dalam melaksanakan tugas.
  - b) Mengetahui dan menerapkan beraneka ragam teknik kerja bersama staf dalam menyelesaikan problem.
  - c) Menilai diri sendiri secara obyektif dan memperbaiki tindakan selanjutnya.
- 3) Kepala sekolah adalah pemimpin di bidang *public relation*, yang harus:
  - a) Mendayagunakan organisasi orang tua murid, guru, dan organisasi tertentu untuk kesejahteraan anak didik.
  - b) Menggunakan organisasi-organisasi tersebut untuk membantu personal sekolah dalam mengembangkan dan memahami tujuan sekolah.
  - c) Menerapkan kepemimpinan untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam menyelesaikan problem sekolah dan masyarakat.
- 4) Kepala sekolah adalah pemimpin personal di bidang non pengajaran, yang harus:
  - a) Menerapkan pendekatan psikologis dalam manajemen individu atau kelompok, dengan jalan mendorong partisipasi mereka dan membuat mereka turut ambil bagian di sekolah.





penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi ini memegang peranan strategis dalam mengembangkan manajemen pengembangan diri anak didiknya. Adapun usaha yang paling beliau lakukan, yaitu mengkoordinir dan melakukan pengawasan segenap kegiatan yang diprogram dan berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan pengembangan diri siswa menjadi suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis. Dalam melakukan pengawasan, kepala sekolah memfokuskan perhatian pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi. Tidak semata-mata mencari kesalahan. Jika terpaksa harus menunjukkan kekeliruan harus disampaikan sendiri, dan tidak di depan orang lain.

2. Faktor yang menghambat dalam kegiatan pengembangan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi, salah satunya tentang standart sarana prasarana bola volly, yang menjadi kendala yaitu tiang net terlalu pendek dan bola volly hanya ada satu, jadi kendala ini masih belum memenuhi standart sarana prasarana dalam pendidikan. Namun faktor penunjang agar kendala tersebut bisa diatasi, yaitu dengan cara membuat lapangan bola volly baru dan perlengkapannya. Kegiatan pengembangan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngrayudan Jogorogo Ngawi, sudah bisa dikatakan sudah lebih dari kata baik, namun bisa dikatakan optimal jika memenuhi semua standart pendidikan yang telah ditentukan.





